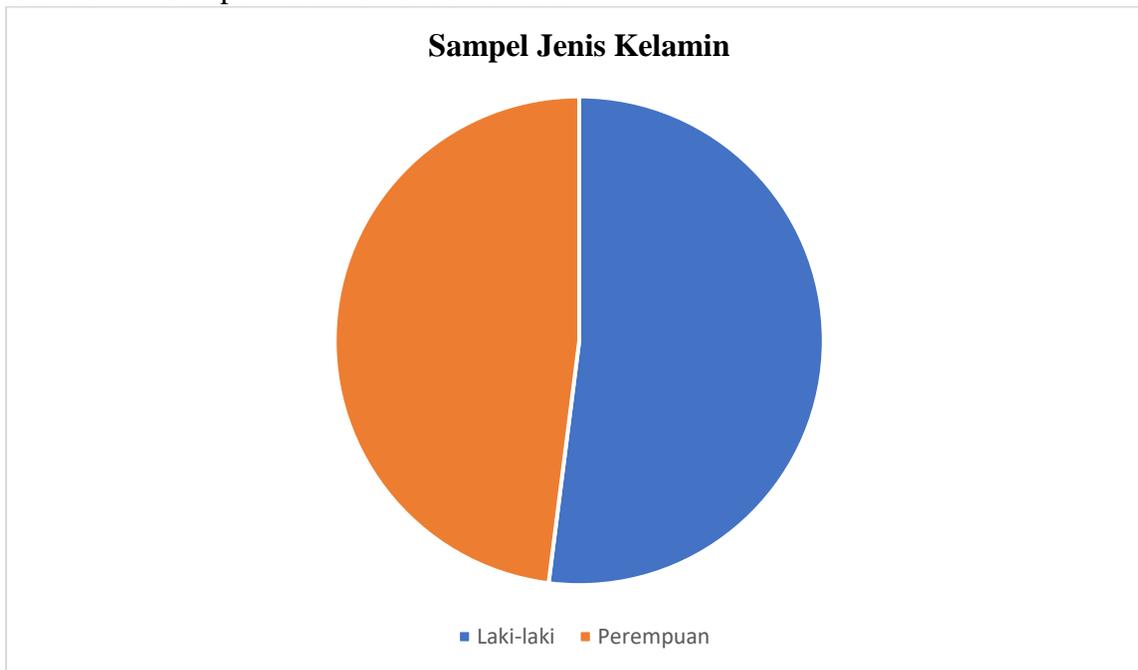


Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

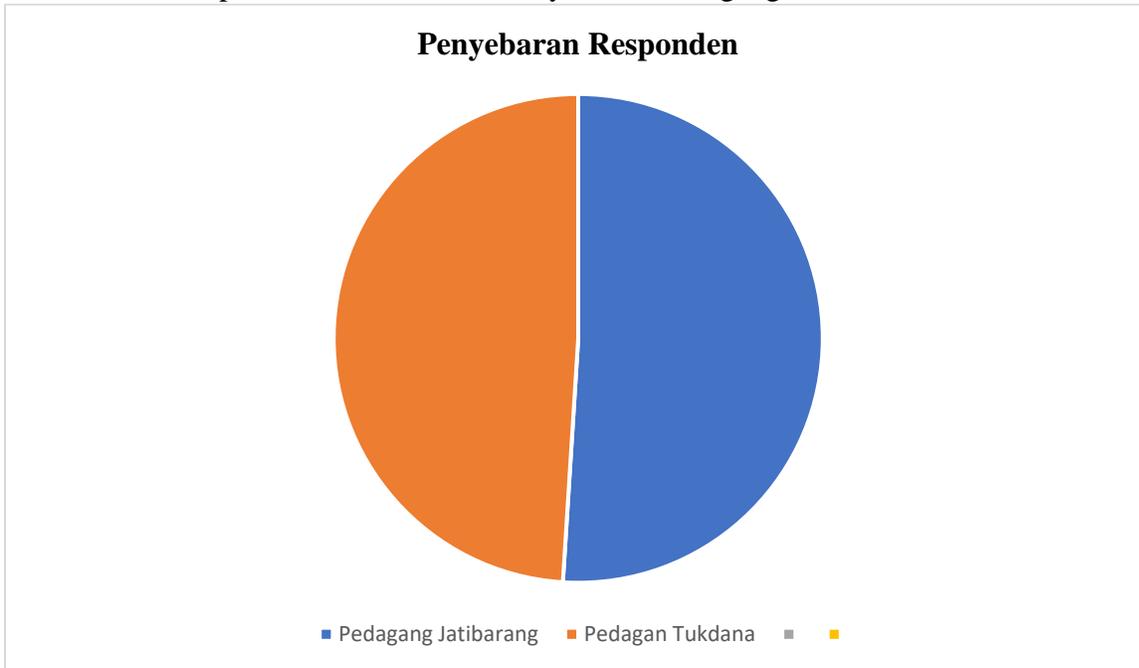
Deskripsi Data Demografi. Hasil penelitian ini menggambarkan data demografi responden yaitu jenis kelamin, penyebaran pedagang dan rentang usia.

Gambar 4.1 Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin



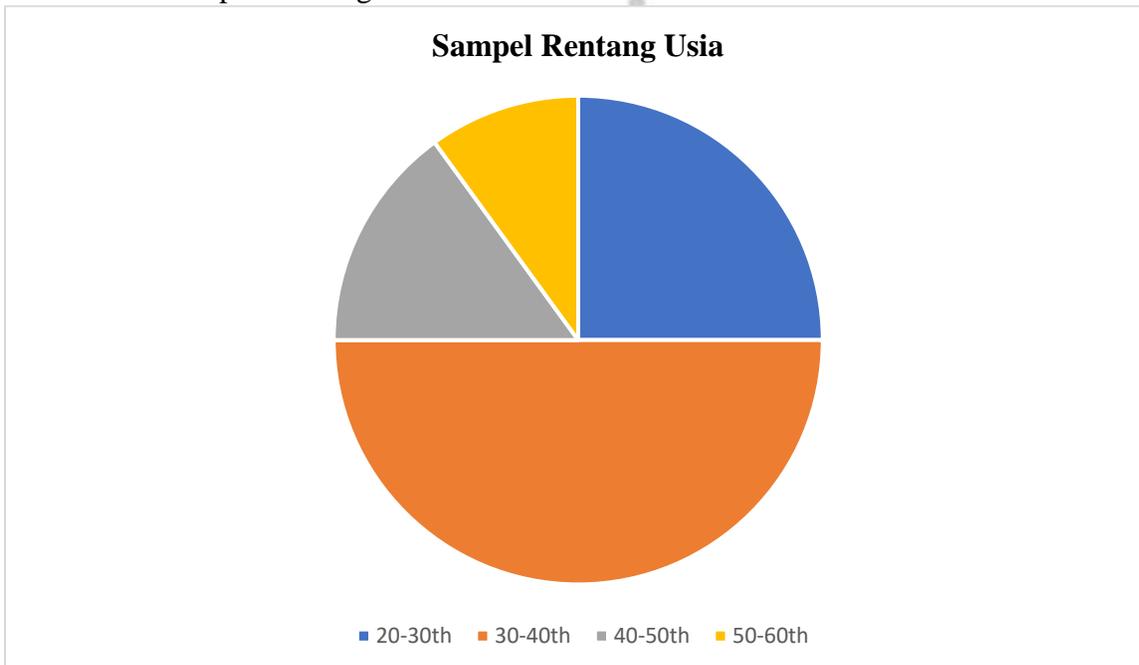
Dari gambar 4.1 diatas, dapat diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 48 orang dan perempuan sebanyak 52 orang dari keseluruhan jumlah responden 100 orang.

Gambar 4.2 Sampel Berdasarkan Data Penyebaran Pedagang



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, para pedagang dari pasar saptan tukdana yang paling banyak menjadi responden penelitian ini yaitu sebanyak 51 orang atau 5,1% dan para pedagang dari pasar jatibarang sebanyak 49 orang atau 4,9%.

Gambar 4.3 Sampel Rentang Usia



Berdasarkan pada gambar 4.3 diatas, rentang usia pedagang yang paling banyak menjadi responden penelitian ini yaitu usia rentang 30-40 tahun atau sebanyak 50 orang dan responden terkecil yaitu dengan rentang usia 50-60 tahun atau 10 orang saja.

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait variabel penelitian, yaitu optimisme dan resiliensi yang diperoleh dari responden yang diteliti yakni pedagang pasar saptan tukdana dan pasar jatibarang. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk menyimpulkan yang berlaku secara umum. Pada analisis deskriptif ini, peneliti akan melihat mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum yang nantinya akan digunakan untuk penentuan kategorisasi dari setiap tabel. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk menyimpulkan yang berlaku secara umum. Pada analisis deskriptif ini, peneliti akan melihat nilai mean, median, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum yang nantinya akan digunakan untuk penentuan kategorisasi dari setiap variabel. Peneliti ini pun akan menggunakan tabulasi silang untuk melihat hubungan dari kedua variabel. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Data Hipotetik		MH	SD	Data Empirik		ME	SD
		Min	Max			Min	Max		
Resiliensi	100	24	96	60	12	41	94	71.53	11.096

Dalam tabel diatas, diperoleh bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden menghasilkan nilai rata-rata untuk variabel optimisme sebesar 46.3 dan resiliensi 71.53. Pada variabel optimisme, skor terkecil dari responden ialah 17 dan terbesar ialah 68. Adapun nilai tengah dan standar deviasi yang di dapat sebesar 42,5 dan 9.534. sedangkan

untuk variabel resiliensi, nilai terkecil dari skor keseluruhan responden ialah 24 dan terbesar ialah 96. Nilai tengah yang diperoleh sebesar 60 serta standar deviasi 11.096.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dibuat kategorisasi yang didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Kategori Berdasarkan Rumus Standar Deviasi

Rumus Standar Deviasi	Kategorisasi
$Skor\ terendah \leq X < MH - 1(SD)$	Rendah
$MH - 1(SD) \leq X < MH + 1(SD)$	Sedang
$MH + 1(SD) \leq X \leq Skor\ tertinggi$	Tinggi

Berdasarkan norma kategorisasi di atas, maka diperoleh kategori subjek penelitian pada setiap variabel dapat dilihat seperti berikut:

- Kategori Optimisme

Berikut merupakan kategori optimisme berdasarkan rumus standar deviasi :

Tabel 4. 3 Kategori Optimisme Berdasarkan Rumus Standar Deviasi

Variabel	Norma	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Optimisme	$17 \leq X < 34$	Rendah	11	11%
	$34 \leq X < 51$	Sedang	60	60%
	$51 \leq X \leq 68$	Tinggi	29	29%

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa mayoritas pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang memiliki optimisme dalam kategori sedang. Artinya, Pedagang Pasar Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang memiliki sikap yang cukup positif mengenai keadaan Pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi, pandangan terhadap segala sesuatu dari sisi dan kondisi baik, serta harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari situasi yang dihadapinya.

- Kategori Resiliensi

Berikut merupakan kategori resiliensi berdasarkan rumus standar deviasi :

Tabel 4.4 Kategori Resiliensi Berdasarkan Rumus Standar Deviasi

Variabel	Norma	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Resiliensi	$24 \leq X < 48$	Rendah	1	1%
	$48 \leq X < 72$	Sedang	55	55%
	$72 \leq X \leq 96$	Tinggi	44	44%

Tabulasi silang

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dengan cara menyilangkan kedua variabel. Berdasarkan dari analisis tabulasi silang diperoleh yaitu dapat menggambarkan kedua variabel. Untuk variabel optimisme kategori rendah, jumlah keseluruhan ialah 11 orang yaitu 10 laki-laki dan 1 perempuan. Untuk variabel resiliensi kategori rendah, jumlah keseluruhan 1 orang yaitu perempuan. Untuk variabel **optimisme sedang**, jumlah keseluruhan yaitu 60 orang yaitu 30 laki-laki dan 30 perempuan. Untuk **variabel resiliensi sedang**, jumlah keseluruhan yaitu 55 orang yaitu 25 laki-laki dan 30 perempuan. Untuk variabel optimisme tinggi, jumlah keseluruhan 29 orang yaitu 10 laki-laki dan 19 perempuan. Untuk variabel resiliensi tinggi, jumlah keseluruhan 44 orang yaitu 20 laki-laki dan 24 perempuan. Dari penyebaran data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata responden berada dalam keadaan yang seimbang antara optimisme dan resiliensi karena keduanya berada diposisi kategori yang sedang.

Analisis Inferensial

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson* yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Sebelum melakukan uji *Product Moment Pearson*, data yang diperoleh harus terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, sebagai salah satu syarat dilakukannya uji *Product Moment Pearson*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0.05. Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Optimisme	.075	100	.177	.984	100	.286
Resiliensi	.068	100	.200*	.986	100	.351
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel optimisme dan resiliensi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* secara berurutan sebesar **0.177** dan **0.200**, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel optimisme dan resiliensi pada penelitian ini **berdistribusi normal** (Ghozali, 2016).

Uji Product Moment Pearson

Setelah data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Product Moment Pearson*. Data dikatakan memiliki hubungan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05. Berikut merupakan hasil uji *Product Moment Pearson* :

Tabel 4.5 Hasil Uji Product Moment Pearson

Correlations			
		Optimisme	Resiliensi
Optimisme	Pearson	1	.439**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100

Resiliensi	Pearson	.439**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa **nilai signifikansi sebesar 0.000**, dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan **bahwa terdapat hubungan antara optimisme dan resiliensi pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang pada masa pandemi Covid-19. Adapun besaran koefisien korelasi yaitu sebesar 0.439**, dimana menurut rumus “*rule of thumb*” besaran koefisien korelasi tersebut termasuk dalam **kategori rendah** (Kumaidi & Manfaat, 2018).

Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan optimisme dengan resiliensi pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan resiliensi pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang pada masa pandemi Covid-19. Artinya, semakin tinggi optimisme seseorang, maka akan tinggi pula resiliensinya. Sebaliknya, semakin rendah optimisme seseorang, maka akan semakin rendah pula resiliensinya. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahasin & Harsono (2022), Putri & Alfinuha (2021) dan Janah, Supriyati, Hutasuhut & Setiawati (2022) bahwa terdapat hubungan positif antara optimisme dengan resiliensi.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kehidupan manusia termasuk pada pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang, perubahan secara tiba-tiba yang terjadi karena kehadiran pandemi Covid-19 membuat para pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang tidak dapat menjalankan perannya sebagai pencari nafkah, sehingga memicu terjadinya stres yang tinggi. Salah satu cara untuk meregulasi stres adalah dengan melakukan strategi *coping* yang berfokus pada kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi kesulitan yang terjadi atau disebut dengan istilah resiliensi (Rachmawati & Listiyandini, 2014 dalam Putri & Alfinuha, 2021). Resiliensi adalah pola pikir yang memungkinkan individu untuk mencari pengalaman

baru dan untuk melihat kehidupannya sebagai suatu pekerjaan yang mengalami kemajuan. Resilensi juga merupakan kapasitas individu untuk tetap berkecukupan dan menemukan solusi yang produktif saat menghadapi tantangan dan trauma yang membuat hidup penuh tekanan (Reivich & Shatte, 2002).

Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi akan secara positif mengatasi pandemi yang telah menimbulkan perasaan putus asa, tidak berdaya dan ketidakpastian, sebab proses resiliensi terdiri dari aktivasi dan interaksi faktor pelindung dan kerentanan setelah menghadapi kesulitan, sehingga ketika menghadapi ancaman, stresor atau kesulitan, individu yang memiliki resiliensi yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan coping mereka, strategi adaptasi dan kesejahteraan (Barbé, Viejo, Rodríguez-Brioso, & Gallardo-Peralta, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Tabel 4.1 4 Kategori Berdasarkan Rumus Standar Deviasi, diketahui bahwa mayoritas pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang memiliki resiliensi dalam kategori sedang. Artinya, Pedagang Pasar Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang pada masa Pandemi Covid-19 memiliki kemampuan yang cukup untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam menghadapi kesulitan akibat dampak dari Pandemi Covid-19, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut untuk menjadi lebih baik.

Menurut Girtler et al. (2014) bahwa resiliensi dapat dilihat melalui lima komponen aspek, yaitu *equanimity*, *perseverance*, *self reliance*, *existential aloneness* dan *meaningfulness*. Komponen *equanimity* yakni suatu cara pandang mengenai keseimbangan hidup individu dan pengalaman yang terjadi semasa hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada setiap pernyataan pada komponen *equanimity* mayoritas subjek menjawab Setuju. Artinya, Pedagang Pasar Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang cukup mampu melihat Pandemi Covid-19 dari sudut pandang kejadian yang pernah dialami sehingga dapat lebih fokus pada hal positif daripada hal negatif dari situasi sulit yang dialami selama Pandemi Covid-19. *Perseverance* yakni suatu tindakan untuk bertahan meskipun harus menghadapi tantangan dan kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada setiap pernyataan pada komponen *perseverance* mayoritas subjek menjawab Setuju. Artinya, Pedagang Pasar Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang cukup dapat bertahan dalam menghadapi Pandemi Covid-19. *Self reliance* yakni keyakinan individu terhadap diri serta kemampuan yang ia miliki. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa pada setiap pernyataan pada komponen *self reliance* terdapat terdapat empat pernyataan yang mayoritas menjawab Setuju. Artinya, Pedagang Pasar Saptan Tukdana dan Pasar Jatibarang cukup yakin terhadap kemampuan diri dalam menghadapi Pandemi Covid-19. *Existential aloneness* yakni suatu kesadaran bahwa jalan hidup setiap orang bersifat unik serta mampu menghargai keberadaan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada setiap pernyataan pada komponen *existential aloneness* terdapat terdapat tiga pernyataan yang mayoritas menjawab Tidak Setuju, dua pernyataan yang mayoritas menjawab Setuju, dan dua pernyataan yang mayoritas menjawab Sangat Setuju. Artinya, Pedagang Pasar Saptan Tukdana dan Pasar Jatibarang kurang menyadari bahwa setiap individu memiliki kehidupan yang unik dalam menghadapi Pandemi Covid-19. *Meaningfulness* yaitu suatu kesadaran individu bahwa hidup memiliki tujuan, dimana diperlukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada setiap pernyataan pada komponen *meaningfulness* terdapat terdapat tiga pernyataan yang mayoritas menjawab Sangat Setuju dan dua pernyataan yang mayoritas menjawab Setuju. Artinya, Pedagang Pasar Saptan Tukdana dan Pasar Jatibarang memiliki suatu tujuan dalam hidupnya untuk dicapai, yang mana untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha. Kelima komponen ini kemudian melahirkan pola resiliensi Pedagang Pasar Saptan Tukdana dan Pasar Jatibarang pada masa Pandemi Covid-19 untuk bertahan, tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dan serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut untuk menjadi lebih baik.

Menurut Janah, Supriyati, Hutasuhut & Setiawati (2022) bahwa faktor didalam diri individu merupakan hal yang penting untuk mendorong resiliensi individu. Salah satunya adalah optimisme, yaitu suatu cara pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri (Seligman, 1991). Menurut Krifa (2022) bahwa optimisme berguna ketika dihadapkan dengan kesulitan dan keadaan hidup yang penuh tekanan, dikaitkan dengan strategi koping yang berfokus pada masalah yang mengarah pada resilien yang lebih besar terhadap stres, dan dengan kecenderungan untuk memandang *stressor* dan kesulitan hidup sebagai hal yang sementara dan eksternal untuk diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pedagang pasar saptan tukdana dan pasar jatibarang memiliki optimisme dalam kategori sedang. Artinya, Pedagang Pasar

Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang memiliki sikap yang cukup positif mengenai keadaan Pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi, pandangan terhadap segala sesuatu dari sisi dan kondisi baik, serta harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari situasi yang dihadapinya. Menurut Seligman (1991) bahwa optimisme terdiri atas tiga dimensi, yaitu *permanent*, *pervasiveness*, dan *personalization*. *Permanence* yaitu menerangkan hal-hal yang berhubungan dengan waktu yaitu temporer atau permanen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada setiap pernyataan pada dimensi *permanence* mayoritas subjek menjawab Sangat Setuju. Artinya, Pedagang Pasar Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang merasa bahwa Pandemi Covid-19 bersifat temporer. *Pervasiveness* yaitu menerangkan tentang pengaruh suatu peristiwa terhadap kehidupan seseorang artinya individu dalam menjelaskan penyebab suatu peristiwa secara spesifik atau global. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada setiap pernyataan pada dimensi *pervasiveness* terdapat terdapat tiga pernyataan yang mayoritas menjawab Sangat Setuju dan tiga pernyataan yang mayoritas menjawab Setuju. Artinya, Pedagang Pasar Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang dapat menjelaskan secara spesifik mengenai kesulitan yang terjadi pada Pandemi Covid-19. *Personalization* yaitu menerangkan tentang penyebab suatu peristiwa. Individu dalam menjelaskan siapa yang menjadi penyebab suatu peristiwa apakah dari faktor diri sendiri (*internal*) atau orang lain (*eksternal*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada setiap pernyataan pada dimensi *personalization* terdapat terdapat dua pernyataan yang mayoritas menjawab Sangat Setuju, dua pernyataan yang mayoritas menjawab Setuju, satu pernyataan yang mayoritas menjawab Tidak Setuju dan satu pernyataan yang memiliki jawaban seimbang antara Sangat Setuju dan Setuju. Artinya, Pedagang Pasar Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang tidak mempersalahkan diri sendiri sebagai penyebab terjadinya kesulitan pada Pandemi Covid-19. Ketiga dimensi ini kemudian melahirkan sikap optimisme terhadap Pedagang Pasar Sapton Tukdana dan Pasar Jatibarang pada masa Pandemi Covid-19 untuk memandang bahwa ada hal baik yang akan terjadi dimasa depan.

Menurut Nashori & Saputro (2020) bahwa individu yang resilien dapat dilihat dari seberapa banyak harapan yang dimiliki ketika dihadapkan dengan situasi atau kondisi yang menekan, sehingga individu yang optimis akan membentuk sebuah harapan yang memungkinkan individu untuk menjadi resilien. Seligman (2006 dalam Mahasin & Harsono, 2022) menyatakan bahwa orang yang optimis mampu bangkit dari kesulitan dan memulai kembali, yang merupakan salah satu bentuk fleksibilitas. Individu bisa lebih tangguh karena optimisme, yang

mempengaruhi cara seseorang memandang masalah dan mengubah pendapat seseorang tentang masalah tersebut sehingga dapat mengatasi masalah dengan lebih baik dan lebih percaya diri dengan masalah lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai hubungan optimisme dengan resiliensi pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang pada masa pandemi Covid-19 membuktikan bahwa optimisme yang kuat dapat membantu pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang untuk resiliensi pada masa pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian ini diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena ada hubungan antara optimisme dengan resiliensi pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa **nilai signifikansi sebesar 0.000**, dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan **bahwa terdapat hubungan antara optimisme dan resiliensi pedagang pasar sapton tukdana dan pasar jatibarang pada masa pandemi Covid-19. Adapun besaran koefisien korelasi yaitu sebesar 0.439**, dimana menurut rumus “*rule of thumb*” besaran koefisien korelasi tersebut termasuk dalam **kategori rendah** (Kumaidi & Manfaat, 2018).